

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Motorik Halus**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Diambil dari kutipan modul guru dan pendidik tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Republik Indonesia. dalam buku ini dijelaskan bahwa perkembangan meningkatkan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Pola yang diprediksi sebagai hasil dari pengalaman dan pendewasaan. perkembangan juga mengacu pada keterampilan motorik, intelektual, sosial dan emosional.

Menurut Hurlock (1998:39), perkembangan motorik halus anak merupakan suatu proses pendewasaan yang terkait dengan berbagai aspek, bentuk atau fungsi, dalam hal ini termasuk perubahan sosial emosional . Proses motorik merupakan gerak yang otot -ototnya terlibat langsung dalam gerakan dan merupakan syarat proses yang memungkinkan seseorang dapat menggerakkan bagian tubuhnya 9 lengan, tungkai dan anggota badan.

Menurut Kartini Kartono (1995:83), keterampilan motorik yang baik meliputi ketangkasan, keterampilan jari tangan dan pergelangan tangan, serta penentuan otot wajah. Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2001:143) adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari tangan dan tangan, yang seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan dan mata , keterampilan yang melibatkan penggunaan alat untuk melakukan suatu kegiatan.

Motorik halus yaitu ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Sumantri (2005:143) mengungkapkan keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat -alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut laporan Luman Learning, pengembangan keterampilan motorik halus merupakan pengembangan yang ditujukan pada otot-otot jari tangan , kaki dan mata yang memungkinkan terjadinya koordinasi gerakan otot kecil. Perkembangan motorik halus memberikan seseorang kemampuan untuk mengkoordinasikan berbagai organ tubuh dan melakukan gerakan-gerakan kecil dan detail.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan manusia dalam menggerakkan tubuh berdasarkan koordinasi mata dan otot halus tangan yang dipengaruhi oleh pembelajaran dan pelatihan .

## 2. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini

Dalam penelitian Judarwanto (2010), anak terkadang lebih dominan pada motorik halus dan motorik kasar. Bagi anak yang memiliki kemampuan motorik halus, aktivitas seperti berpakaian, menggunting, menggambar dan menulis biasanya akan lebih mudah dilakukan.

Karakteristik motorik halus anak menurut Depdiknas (2007:14) antara lain :

- a. saat anak berusia 3 tahun kemampuan motorik halusya pada masa kanak-kanak. Meskipun anak -anak sekarang dapat mengambil benda dengan ibu jari dan jari telunjuk, namu gerakannya masih belum terampil
- b. motorik halus anak telah meningkat pesat dan gerakan mereka lebih cepat dan lancar serta menjadi lebih sempurna dibandingkan sebelumnya. Umur 5 tahun keterampilan motorik halus sudah bertambah lengkap serta dapat membuat karya serta melakukan aktibitas yang lebih kompleks seperti dalam kegiatan proyek.

Dalam artikel yang terbitkan oleh generasi maju tentang karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia 2 -3 tahun antara lain :

Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 2 tahun :

- a. Bisa melempar bola ke atas
- b. Mampu membawa mainan besar atau dalam jumlah banyak sambil berjalan
- c. Dapat membuat menara dari empat balok
- d. Bisa menggenggam krayon dengan jari
- e. Menyalin / menjiplak garis lurus tegak atau datar
- f. Dapat membuka tutup wadah serta menutuonya kembali
- g. Walaupun masih agak kesulitan namun mulai dapat membuka lembar halaman buku
- h. Lima jari dapat meremas kertas
- i. Mengenal cara mencuci tangan sendiri
- j. Mampu melipat kertas sendiri walaupun belum rapih

k. Mampu menggunting kertas walaupun belum sesuai pola

**Adapun ciri -ciri dari perkembangan motorik halus anak umur 3 tahun :**

- a. Semakin mahir membolak balik halaman buku maupun mengambil benda benda kecil
- b. Belajar menggunakan gunting dengan aman dan memotong kertas menjadi dua bagian
- c. Bisa menggambar dengan meniru gambar orang lain seperti membuat lingkaran, bentuk kotak maupun orang orangan dengan dua atau 4 bagian tubuh
- d. Dapat menyalin beberapa huruf kapital
- e. Membentuk lilin menjadi hasil yang lebih presisi seperti ular, kue dll
- f. Dapat memakai pakaian sendiri walau mungkin sedikit kesulitan untuk mengancingkan baju
- g. Memegang dan mengendalikan pensil layaknya orang dewasa

**3. Fungsi pengembangan motorik halus**

Didefinisikan oleh Sujiono (2013:12) fungsi motorik halus sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketelitian ,kerapihan dan kreativitas pada anak
- b. Mengembangkan imajinasi anak
- c. Mengajari anak bagaimana menggunakan tehnik yang telah mereka pelajari dan mengekspresikannya menjadi sebuah karya .Melatih motorik halus anak
- d. Melatih toleransi dan kerjasama dengan teman

fungsi kemampuan motorik halus menurut Hurlock (1998) erdiri dari empat yaitu :

- a. Kemampuan menolong diri sendiri (makan , minum dl )

b. Kemampuan bantuan sosial (menyapu , mengepel)

c. Keterampilan bermain dan sekolah mencakup tugas-tugas yang memerlukan keterampilan motorik halus. Menurut Winkel (Hadi, 1999: 26) beberapa fungsi motorik halus yaitu:

a. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran yang memberikan hasil keterampilan motorik seperti kemampuan membuat tulisan dengan cepat, memotong sesuatu, menggambar, dan lain-lain.

b. Berguna untuk proses pembelajaran tertentu, contoh kondisi di kelas keterampilan atau kelas olahraga

Beberapa fungsi motorik halus menurut Sumantri (2005: 146) jika dikembangkan yaitu :

a. Meningkatkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan motorik bimanual.

b. Meningkatkan kemampuan gerak jari dan membantu anak menjadi lebih cekatan dan dewasa, seperti menulis huruf, menggambar, dan memanipulasi benda dengan jari.

c. Media untuk melatih pengendalian emosi

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dijelaskan bahwa menunjang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah adalah fungsi motorik halus .

Semua kegiatan di sebuah sekolah membutuhkan keterampilan motorik antara lain membuat tulisan, meronce, membuat coretan gambar, menari, kegiatan motorik kasar dan sebagainya. Sedangkan ketika ada di rumah keterampilan motorik berfungsi sebagai kegiatan sehari-hari seperti kegiatan makan dan minum, mandi

pekerjaan rumah tangga, bermain dan sebagainya. Semua aktivitas itu membutuhkan kemampuan dalam motorik halus ataupun kasar. Observasi berfokus pada pengembangan motorik halus melalui kegiatan meronce berpola AB AB .

#### **4. Tujuan Pengembangan Motorik Halus**

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:146) adalah:

1. Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu keterampilan gerak tangan
2. Dapat menggerakkan anggota tubuh seperti gerak jari contoh menulis menggambar dan sebagainya.
3. Dapat mengkoordinasikan aktivitas mata dan tangan
4. Dapat mengatur emosi melalui aktivitas keterampilan motorik halus
5. Memperlihatkan kemampuan membuat gerakan pada anggota tubuh.

Menurut Yudya (2005:116) Tujuan dari motorik halus yaitu :

- a. Dapat mengenal fungsi otot kecil pada gerak jari dan tangan dan menggunakannya dengan tepat.
- b. Mampu mengendalikan dengan cepat dan tepat mata dan tangan
- c. Anak mempunyai motorik yang baik cenderung mempunyai fisik sehat dan terampil karena gerakan yang banyak.

Menurut (Lovia,2012) Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah :

- a. Alat mengembangkan keterampilan motorik tangan
- b. Menciptakan suatu hasil karya yang asli dari anak

- c. Alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tanganmata.
- d. Menambah ketajaman mata bila guru menggunakan cara demonstrasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak .
- e. Sebagai media untuk melatih pengendalian emosi pada anak . dalam hal ini disebabkan pada dasarnya anak usia dini masih cenderung mempunyai sifat egois.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan pengembangan keterampilan motorik halus untuk menunjang perkembangan berbagai potensi psikis dan fisik anak termasuk enam aspek perkembangan untuk memulai pendidikan tingkat dasar.

#### **5. Prinsip pengembangan motorik halus**

- a. Ciri-ciri pembelajaran berdasarkan prinsip -prinsip perkembangan Menurut Maryatun (2011: 18) antara lain :
  - a. Anak merasa tenang dan tenteram secara emosional
  - b. Pembelajaran secara berulang
  - c. Belajar dengan interaksi sosial
  - d. Minat sebagai pilihan pembelajaran
  - e. Memperhatikan perbedaan setiap anak
  - f. mudah ke sulit dan sebagainya

Prinsip perkembangan motorik Menurut Jamaris (2003:9:12 yaitu pendewasaan , sistematika , dukungan , pengalaman, latihan dan praktik

- a. Munculnya kematangan neurologis ( syaraf)

Saat lahir otak sebesar 25% dari berat otak orang dewasa . syaraf - syaraf ini belum berkembang secara tepat dalam mengendalikan gerakan. Seiring pertumbuhan anak, mereka mengalami proses naturalisasi neurologis (kematangan neurologis / syaraf)

b. Urutan

Proses perkembangan fisiologis manusia terjadi secara berurutan meliputi (1) Diferensiasi, yang meliputi perkembangan motorik kasar yang bertahap Pembedaan yang meliputi perkembangan secara bertahap dari yang belum sesuai menjadi gerakan yang tepat (2) Integrasi, adalah pandainya memadukan keterampilan motorik yang bertentangan dalam kerjasama motorik yang baik

c. Motivasi

Motivasi yang muncul harus didukung motivasi dari luar, hal ini dapat dibuktikan melalui hal-hal berikut : (1) aktivitas fisiologis meningkat pesat (2) Anak tampak enggan menghentikan aktivitas fisik baik motorik kasar atau halus . Misalnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkannya.

d. Pengalaman latihan

Ketika anak mencapai kematangan kegiatan yang ditandai melalui daya tanggap dukungan, maka pendamping di rumah serta guru sebaiknya memberikan kesempatan serta pengalaman untuk mengembangkan motorik anak hingga maksimal. Tidak hanya memeberikan aktivitas fisik pada anak tetapi juga memerlukan dukungan berbagai fasilitas yang membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus nya.

**Departemen pendidikan nasional (2007: 13) memuat azas yaitu :**

- a. Anak diberikan kesempatan untuk berekspresi. Kementrian Pendidikan Nasional,
- b. Mengatur waktu, ruangan, media untuk merangsang kreativitas
- c. Mengajari cara mengidentifikasi teknik/ metode yang baik dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan media yang berbeda.
- d. Kembangkan keberanian anak dan hindarkan instruksi yang dapat mempengaruhi keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak
- f. Memberikan kegembiraan kepada anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan
- g. Melakukan pemantauan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Menurut Sumantri (2005:147) prinsip perkembangan motorik halus adalah :

- 1) Berfokus pada kebutuhan anak
- 2) Bermain seraya belajar
- 3) Kreatif dan punya banyak ide
- 4) Tempat belajar yang aman
- 5) Sesuai dengan tema
- 6) Pengembangan kecakapan keterampilan hidup sehari-hari
- 7) Pemanfaatan kegiatan menyeluruh
- 8) Aktivitas yang berfokus terhadap perkembangan prinsip

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa prinsip perkembangan motorik, meliputi kematangan saraf, dan proses perkembangan fisiologis

manusia yang terjadi secara terus menerus dan berurutan. Kematangan motorik ini memotivasi mereka untuk melakukan berbagai macam aktivitas motorik dan mencapai kematangan dalam berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik.

## **6. Metodologi pengembangan motorik halus**

Metode mengembangkan motorik halus adalah metode untuk mendorong kegiatan belajar mengajar dan perkembangan fisik ketrampilan motorik halus pada anak usia dini. Menurut Lovia\

Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak (Lovia, 2012)

a. Pemberian tugas mengutamakan pengembangan aspek kognitif, artistik, sosial dan emosional anak. Hal ini disebabkan karena seluruh kegiatan dilakukan oleh anak dan tugas yang diberikan kepada anak secara komprehensif mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Levelnya adalah:

- (1) Pertama yaitu guru menginstruksikan anak bagaimana mempersiapkan tugas yang nantinya dikerjakan
- (2) Guru memberikan media yang akan digunakan untuk kegiatan kepada peserta didik
- (3) membimbing anak dalam proses penguasaan tugas dengan baik sehingga membuatnya senang, mengajaknya berlatih menyanyi sambil bercerita seputar tema

### **a. Praktek Langsung**

Uji coba langsung merupakan penilaian yang diajarkan kepada anak melalui praktik langsung. Tujuannya adalah untuk menilai secara langsung

kemampuan individu, sehingga pendidik dapat melihat apakah seorang anak memahami apa yang diajarkan gurunya. Levelnya adalah:

1. Jelaskan tentang pembelajaran yang akan dipraktikkan anak
2. Memberikan penilaian langsung kepada anak dengan pemberian bintang (Lovia, 2012) Berdasarkan pembahasan di atas, metodologi pengembangan motorik halus anak antara lain pemberian tugas dan latihan langsung. Keterampilan motorik halus merupakan pengembangan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan bagian tubuh tertentu. Oleh karena itu, perkembangan aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan praktik anak. Kemampuan anak dalam mengambil benang dan memasukkannya ke dalam lubang merupakan salah satu contoh keterampilan motorik halus.

#### **7. Unsur Perkembangan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang memerlukan otot-otot kecil dan koordinasi tangan-mata. Keterampilan ini dapat dikembangkan dengan aktivitas sehari-hari dan terus menerus. Kegiatan tersebut meliputi meronce, menggambar, bermain puzzle, melipat kertas, menggunting.

Keterampilan motorik halus anak bergantung pada rangsangan yang diterimanya dari pendampingnya. Menurut Revina (2011), lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kemampuan motorik halus anak.

## **8, Kecerdasan anak menurun terutama pada tahap awal kehidupannya**

Semua anak berada pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Pentingnya stimulasi yang tepat pada setiap tahap perkembangan anak usia dini. Semakin anak melihat, mendengar, semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkannya. Karena kurangnya rangsangan dapat membuat anak merasa bosan. Namun bukan berarti orang tua maupun guru dapat memaksakan kehendak terhadap rangsangan yang dilakukan terhadap Anak-anak Tekanan, persaingan, penghargaan, atau ketakutan dapat mempengaruhi upaya anak-anak.

Menurut Khadijah & Amelia (2020, hlm.34.) tahapan perkembangan motorik halus adalah:

1. Usia 1-2 tahun: Mencoret-coret, melipat kertas, atau sekadar memotong benda dan memasukkannya ke badan.
2. Usia 2-3 Tahun: Memindahkan barang, menyimpan barang, melipat pakaian, memakai sepatu dan pakaian.
3. Usia 3-4 tahun: Membuka dan memakai kancing kancing dan pakaian, makan sendiri, dan menggambar wajah.
4. Usia 4-5 tahun : dapat menggunakan garpu dengan baik, memotong sesuai petunjuk, dan meniru gambar.

## **B. MERONCE**

### **1. Pengertian Meronce**

Meronce adalah suatu cara pembuatan hiasan dan benda dengan cara menyusun bahan-bahan berbentuk suatu benda yang berlubang-lubang yang sengaja dibuat dengan benang, tali, dan lain-lain (Sumanto (2005: 159)

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan string, yaitu kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus di taman kanak-kanak. Dengan cara membuat benda berlubang-lubang yang dihubungkan dengan tali atau benang (Sumantri, 2005: 151) dan dipotong sesuai petunjuk dan meniru gambar.

Menurut penelitian Oktaviani (2023 hal 2257-2262) dalam *Obsession Journal*, aktivitas meronce dapat meningkatkan perkembangan motorik halus.. Penelitiannya menunjukkan bahwa melalui satu kali kegiatan meronce kemampuan siswa meningkat menjadi 30 % hingga 90 % pada siklus yang ke dua. Seperti yang diharapkan, siswa tersebut tumbuh secara signifikan setelah mengikuti kegiatan meronce dari belum berkembang menjadi kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik setelah mengikuti kegiatan meronce .

Meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4 -5 tahun menurut oleh Nuraya dkk (2022) dalam jurnal ilmiah yang ditulisnya tentang penelitian bagaimana. Dikatakan bahwa meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Seperti dalam penelitian yang dilakukan pada fase pertama peningkatan hanya mencapai 60 %. sehingga dilakukan lagi fase ke dua dengan pencapaian indikator yang berbeda - beda.

Dalam jurnal wahana pendidikan yang ditulis oleh Yustiani & Riyaningrum (Vol 1 2024) bahwa penelitian yang dilakukan terhadap siswa dengan usia pra sekolah mereka memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak usia 6 tahun. Hal ini juga membuktikan bahwa

usia tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak prasekolah, karena perkembangan setiap anak berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melon merupakan kegiatan merakit benda yang menjadi fokus anak usia dini. Meronce sendiri tidak hanya menggunakan manik-manik saja.

Meronce dibuat dengan bahan-bahan alami seperti sayur tangkai dan biji-bijian, dan direkomendasikan untuk anak kecil.

## **2. Tujuan dan Manfaat meronce**

Menurut Sumanto (2006 : 141), manfaat dan keunggulan Meronce adalah :

- a. meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan meronce sangat bermanfaat untuk perkembangan motorik halus anak. Aktivitas ini memerlukan gerakan otot tangan dan jari serta konsentrasi mata.
- b. Menambah Konsentrasi Anak
- c. Mempelajari berbagai bentuk dan tekstur
- d Mempelajari berbagai bentuk dan tekstur
- e. Melatih koordinasi mata-tangan melalui serangkaian proses. Dari manik-manik hingga kerajinan tangan, anak-anak akan mengembangkan kesabarannya saat memecahkan masalah.

## **3. Alat dan bahan meronce**

Alat dan bahan yang digunakan untuk meronce adalah sebagai berikut.

- a. Manik - manik

Manik - manik yang digunakan sebaiknya manik manik yang beraneka warna.

Dalam hal ini selain anak melatih motorik halusnya, anak juga akan mengenal

berbagai warna . agar stimulasi lebih efektif, manik - manik yang digunakan dapat menggunakan lubang dengan ukuran yang berbeda.

b. Benang

Benang yang digunakan tentunya benang ukuran tebal agar anak lebih mudah dalam memasukkan dalam lubang manik - manik.

**4. Langkah-langkah Meronce**

- a. Pisahkan manik - manik dengan dua warna yang berbeda
- b. Masukkan benang ke dalam lubang manik .
- c. Letak manik-manik sesuai pola AB-AB. Misalnya merah-putih, merah-putih, dan sebagainya.

**C. Pedoman Penilaian**

Penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya mengumpulkan atau menafsirkan berbagai informasi tentang proses dan hasil perkembangan secara sistematis, teratur, dan perkembangan melalui kegiatan pembelajaran (Samsudin ,2009:65).

Astin dalam Yus (2009: 29) menjelaskan bahwa penilaian atau evaluasi adalah suatu proses sistematis pengumpulan informasi bagi individu untuk mengambil keputusan. Keputusan diambil berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan aturan tertentu. Departemen Pendidikan Nasional (2006: 3) dan Samsuddin (2008: 65) secara sistematis, teratur dan menyeluruh mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi mengenai proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta hasil yang dicapai.

Menurut Pedoman Penilaian Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 (6-7), pencatatan hasil belajar sehari-hari dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak mencapai indikator yang diharapkan dalam RPPH atau pelaksanaannya Dukungan guru selalu diperlukan .Nama anak kemudian dimasukkan ke dalam rating pada kolom tersebut dan ditandai dengan lingkaran kosong (0).
2. Anak yang melebihi indikator dan bisa melaksanakan kegiatan dengan Cepat / Setelah selesai/merevisi, tuliskan nama anak dan lingkaran (●) pada kolom penilaian.
3. Apabila semua anak telah menunjukkan keterampilan sesuai indikator yang ditentukan dalam RPPH, cantumkan namanya pada formulir evaluasi.

Prosedur penilaian harian mengikuti pedoman penilaian Direktorat Nasional Pendidikan Kedokteran dan Direktorat Bimbingan TK Mandus (2010). Memo hasil.Penilaian harian perkembangan anak dicantumkan pada kolom RPPH. Termasuk dalam kategori berikut:

1. Bagi anak yang kemampuan melaksanakan tugasnya (BB) belum berkembang, guru akan selalu mendampingi dalam menyelesaikan tugas, sehingga nama anak tersebut akan ditulis dan ditampilkan pada kolom evaluasi (\*)
2. Anak yang berada pada tahap awal berkembang bintang 2 (\*\*)
3. Bintang 3 (\*\*\*) bagi anak yang berkembang sesuai harapan sesuai indikator RPPH (BSH) )
4. Sangat Baik -Berkembang (BSB) menurut Indeks RPPH Anak diberikan bintang 4 (\*\*\*)

#### D. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik dan dioperasionalkan yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Apabila seorang siswa mampu mencapai seperangkat indikator kompetensi dasar, berarti tujuan kompetensi dasar tersebut telah tercapai (Samsudin: 42).

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot kecil, seperti jari tangan dan tangan, serta memerlukan ketelitian dan koordinasi penggunaan tangan, keterampilan, dan alat untuk memanipulasi objek. Dia mengatakan ada banyak hal yang harus dilakukan. Depdiknas (2007: 18) menyatakan bahwa kisaran bidang pengembangan keterampilan motorik halus dasar anak usia 2 sampai 3 tahun adalah

Tabel 1 tabel perkembangan motorik halus anak usia 2 -3 tahun

Kompetensi Dasar	Hasil belajar	Indikator
Anak-anak dapat menunjukkan kontrol dan koordinasi antara tangan dan mata.	Anda dapat menyesuaikan mata dan jari Anda serta membuat otot Anda fleksibel.	menyobek dengan jari Pegang sesuatu dengan lima jari. memegang sesuatu dengan dua jari Melipat kertas tidak beraturan Memotong kertas tidak beraturan Menggunakan kuas, spidol, dan pensil warna Bebas mencorat-coret Memasukkan manik-manik besar

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan indikator keberhasilan yang akan diteliti mengenai motorik halus anak dalam melaksanakan kegiatan meronce sebagai berikut :

1. Anak mampu melatih kekuatan jari tangan saat anak memasukkan benang dalam lubang manik -manik
2. Anak dapat mengambil manik -manik sesuai dengan warna
3. Anak dapat membuat karya dari hasil roncean

Acuan tingkat ketuntasan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada Sudjana (2008) dan Dimiyati (2010: 107) Artinya batas ketuntasan hasil belajar anak secara keseluruhan adalah (75-85%).

#### **E. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce**

Wardani (2011) menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Memberikan kesempatan yang luas supaya anak bisa menguasai kemampuan motoriknya dengan baik.
2. Memberikan contoh dan bimbingan yang baik karena anak adalah peniru ulung , bila tidak dibimbing dengan baik maka hasilnya pun kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya pembelajaran di kelompok bermain seharusnya memberikan manfaat untuk meningkatkan motorik halus anak dalam berbagai aktivitas. Pentingnya memberikan stimulasi yang tepat untuk motorik halus karena nantinya, kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap tahap

perkembangan yang selanjutnya seperti menggambar. Menulis , serta kecakapan hidup yang lain.

Anak-anak di KB Kreatif Aisyiyah Gombang masih menemukan hambatan dalam perkembangan motorik halusnya seperti menggunting tidak sesuai pola, masih lemah dalam memegang pensil, masih kurang terampil dalam membuak dan memutar tutup botol dan kurangnya konsentrasi dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan fokus yang lebih lama.

Oleh karena itu diperlukan kegiatan, sugesti dan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan melonse yang berpola.

#### **F. Kerangka Berfikir**

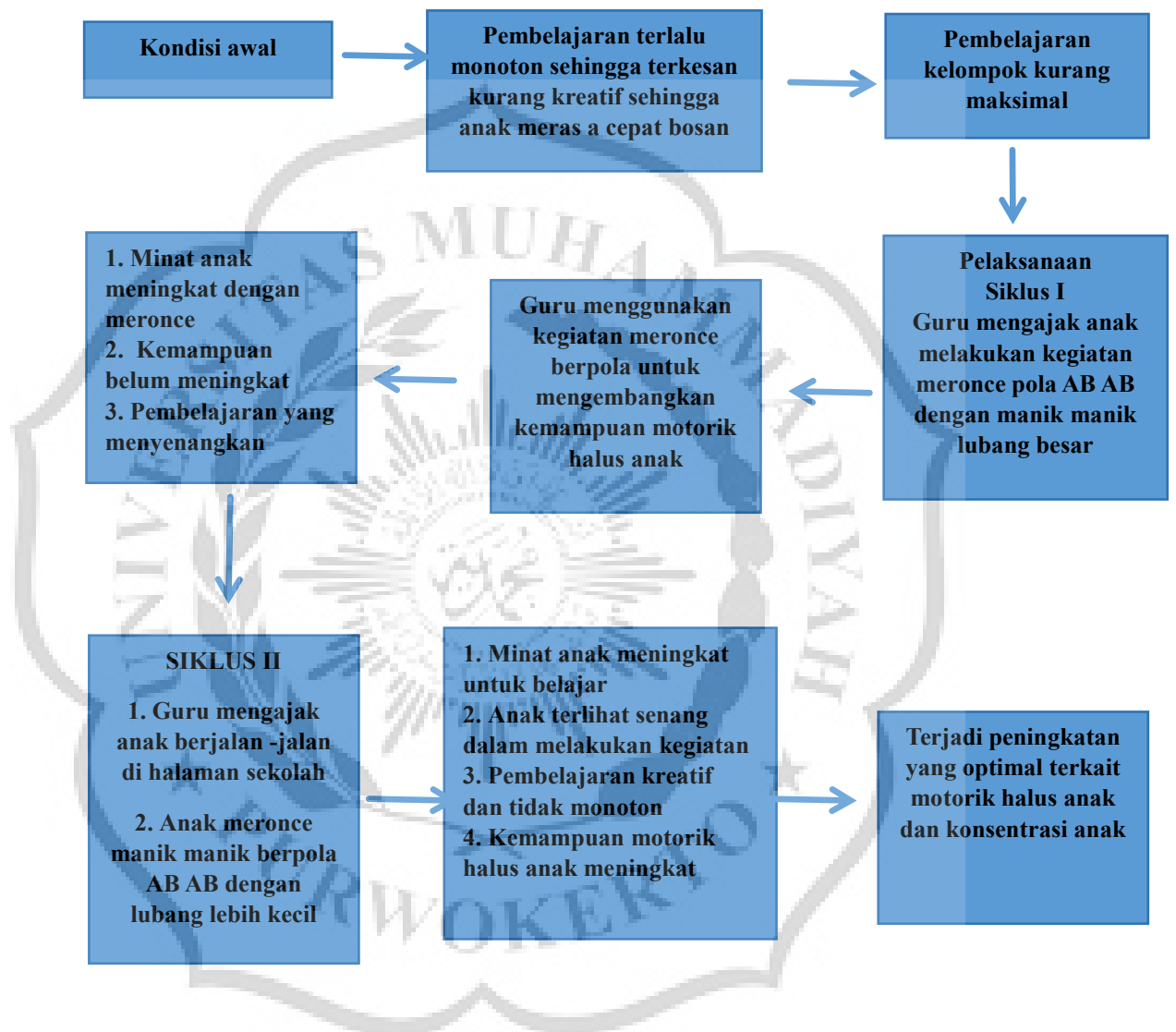
Meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak-anak meronce berpola AB AB anak akan melatih jari jemarinya agar dapat memegang benang dan manik -manik dengan kuat serta dapat berkonsentrasi dan berlatih dalam memasukkan benang kedalam lubang. Pola AB AB juga dapat mengajarkan kemampuan anak dalam membedakan warna - warna yang perlu diurutkan.

Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penelitian tentang bagaimana mengembangkan motorik halus anak dan ketelitian dalam menyusun manik-manik terutama pada kelompok usia 2-3 tahun. Pada awal observasi, sebagian besar siswa siswi masih belum memiliki kemampuan maksimal.

Observasi kali ini akan dilakukan dalam dua siklus pembelajaran agar meningkatkan keterampilan motorik halus dan akurasi anak saat menempatkan

manik-manik dalam pola. Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, kami telah membuat kerangka kerja sebagai berikut :

### KERANGKA BERFIKIR



### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari rumusan masalah serta kajian teori diatas, maka dapat dirumuskan Hipotesis pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu “ kemampuan motorik halus anak di KB Kreatif Aisyiyah Gombang usia 2 -3 Tahun dapat meningkat melalui kegiatan meronce berpola AB AB .